

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai perubahan tingkah laku anak didik agar sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah Luar Biasa merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap warga negara pada prinsipnya berhak memperoleh pendidikan. Hal ini telah dirumuskan secara jelas di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan.

Setiap siswa berhak memperoleh pendidikan, namun dalam kondisi obyektif tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, fisik, latar belakang, keluarga, kebiasaan, serta pendekatan belajar sehingga mengalami permasalahan yang berbeda-beda dalam mengikuti proses belajar.

Anak tunagrahita secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, sehingga memerlukan pendidikan dan pelayanan secara khusus dalam mengikuti proses belajar. Kesulitan ini sebagai dampak dari tidak dikuasainya keterampilan pra-syarat yang meliputi kemampuan membaca , menulis dan berhitung (calistung). Permasalahan yang sering muncul khususnya bagi anak tunagrahita sedang kelas D.2 adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Menulis permulaan merupakan bagian terpenting dari pelajaran Bahasa Indonesia di kelas D.2, bahkan dapat dikatakan merupakan pelajaran yang paling dominan.

Istilah menulis berasal dari kata tulis, menulis mempunyai pengertian diantaranya: (1) membuat huruf (2) melahirkan pikiran atau perasaan. Menurut Lerner (1985:413, dalam Abdurrahman (1999:224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan , jari dan mata secara terintegrasi. Tarigan (1994:21) mendefinisikan menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun oran lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Poteet (1984:239), berpendapat menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan

menggunakan simbol-simbol sistem bahasa untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Berdasarkan definisi tentang menulis yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide.
3. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat.

Keterampilan menulis tangan merupakan pra-syarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lainnya. Kesulitan belajar menulis bisa terjadi karena ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf, atau simbol-simbol dalam matematika. (Jordan seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, & Lloyd, 1985:237) dalam Abdurrahman (1999:227).

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang memegang peranan penting ialah pelajaran membaca dan menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia, juga untuk pengajaran yang lainnya. Permasalahan yang sering muncul khususnya bagi anak tunagrahita sedang kelas D.2 adalah kesulitan membaca dan menulis.

Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis juga berkaitan erat

dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Keterampilan menulis tangan merupakan keterampilan pra syarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain.

Para pendidik tentu sudah berfariasi menggunakan metode untuk mencari jalan yang terbaik agar siswa-siswinya dapat mudah didalam menerima pelajaran terutama dalam pelajaran menulis. Salah satunya adalah metode VAKT.

Metode VAKT ini dikenal juga sebagai pendekatan pengajaran membaca, asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang ditimbulkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik dan taktil. Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori, kinestetik dan taktil secara terpadu, pendekatan ini mengasosiasikan visual, auditori, kinestetik dan taktil dalam mempelajari kata-kata baru.

Berdasarkan teori behaviorsm Fernald mengaplikasikan suatu metode, yaitu metode Fernald. Metode Fernald merupakan “ Suatu cara yang teratur yang digunakan untuk membantu anak mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan perilaku adaptif dengan lebih memfokuskan pada perfungisian

semua indra /sensori (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecapan dari anak secara simultan)”).

Menurut Abdurrahman (1999:217) Metode pengajaran VAKT memiliki empat tahapan diantaranya:

1. Guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (tactile and kinesthetic). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (visually), dan mengucapkan dengan keras (auditory). Proses ini di ulangi-ulang sehingga anak dapat menulis kata tersebut dengan benar tanpa melihat contoh. Jika anak telah dapat menulis dengan benar bahan tulisan tersebut disimpan.
2. Pada tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya.
3. Tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis, pada tahapan ini anak mulai menulis.
4. Pada tahapan keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang di cetak atau bagian-bagian dari kata-kata yang telah dipelajari.

Metode Fernald dikenal juga dengan metode selusur Metode ini merupakan pendekatan yang dikembangkan dan digunakan dengan sukses pertama-tama oleh klinik sekolah pada UCLA pada tahun 1920-an. Grace

Fernald seorang dosen psikologi pada UCLA, yang menjelaskan teknik meniru, dan bagaimana hal itu dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.

Subyek dalam penelitian ini sebanyak dua orang siswa anak tunagrahita sedang (IQ dan DW) yang duduk di kelas D.2, siswa tersebut mengalami kesulitan terutama dalam menulis. Hal ini terlihat dalam proses belajar di kelas, mereka belum bisa menulis huruf vokal dan angka meskipun disuruh untuk menyambungkan titik-titik. Maka dari itu apabila siswa tersebut diberikan suatu metode yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Sehubungan dengan permasalahan ke dua subyek di atas, maka penulis akan meneliti penggunaan metode VAKT diterapkan kepada anak tunagrahita sedang kelas D.2 dalam menulis permulaan. Pada metode VAKT, bahwa bunyi yang ditimbulkan oleh huruf dan angka dipandang mudah untuk dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik dan taktil. Siswa mempelajari abjad dan angka dengan melihat, mendengar, menunjuk dengan tangan atau menelusuri dengan jari tangan kemudian menuliskan dengan masukan indera visual, auditori, kinestetik dan taktil secara terpadu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hal-hal yang perlu diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, kemungkinan akan timbul masalah sebagai berikut :

1. Proses kegiatan pembelajaran anak tunagrahita sedang kelas D.2 pada waktu menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT.
2. Kondisi anak tunagrahita sedang kelas D.2 pada waktu menulis permulaan.
3. Media pembelajaran yang digunakan untuk menulis permulaan.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menulis permulaan.
5. Kemampuan awal anak tunagrahita sedang ringan kelas D.2 sebelum diberikan intervensi.
6. Dampak penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak tuangrahita sedang kelas D.2.

## **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang tepat dan jelas. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Bagaimana pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menulis permulaan?

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana kemampuan awal menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2 sebelum diberikan intervensi.



2. Bagaimana kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2 setelah mendapat intervensi berupa metode VAKT.
3. Adakah pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2

#### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, yang telah penulis identifikasi, maka sangatlah perlu membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan awal anak tunagrahita sedang kelas D.2 sebelum diberikan intervensi.
2. Kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2 setelah mendapat intervensi berupa metode VAKT.
3. Pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode VAKT (Visually, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap prestasi belajar menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas 2 SDLB.?



Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kemampuan awal menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2 sebelum diberikan intervensi.
- b. Mengetahui kemampuan menulis permulaan anak tuagrahita sedang kelas D.2 setelah mendapat intervensi berupa metode VAKT.
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sedang kelas D.2

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru SLB dalam memilih metode yang tepat, untuk memberikan pelajaran menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas D.2.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas D.2 di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pengaruh metode VAKT dalam pelajaran menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas D.2 di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang harus di uji melalui kegiatan penelitian serta dipakai sebagai arah dalam penyelidikan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Metode VAKT (Visually, Auditory, Kinesthetic, Tactile) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang kelas D.2 di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang.

## **G. Variabel Penelitian**

Variabel adalah ciri-ciri gejala atau peristiwa yang bisa diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan (Sunanto J, 2006:12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode VAKT.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian dikenal dengan nama perilaku sasaran atau target behavior (Sunanto J, 2006:12). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis permulaan.

